

**KEBIASAAN MEROKOK ORANG TUA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA KUTA BARO
KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**EKA YULITA
NIM. 190402077**

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh

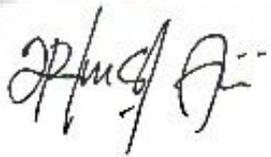
**Eka Yulita
NIM. 190402077**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


**Dr. Mahdi NK., M.Kes.
NIP./196108081993031001**


**Zamratul Aini, M.Pd
NIDN. 1310029101**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dapat Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**Eka Yulita
NIM. 190402077**

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 21 Desember 2023 M
8 Jumadil Akhir 1445 H

Di
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

Drs. H. Mahdi, NK. M. Kes
NIP. 196108081993031001

Sekretaris

Zamratul Aini, M.Pd
NIDN. 1310029101

Penguji I

Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Penguji II

Reza Muttaqin, S.Sos.I.,M.Pd
NIDN. 2128059104

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eka Yulita
NIM : 190402077
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat jika dikemudian hari ada tuntutan dari berbagai pihak atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 November 2023

Yang menyatakan,




Eka Yulita
NIM. 190402077

ABSTRAK

Perilaku merokok orang tua dihadapan remaja akan memberikan dampak negatif bagi perilaku remaja. Seharusnya orang tua menjadi panutan yang baik bagi remaja. Akan tetapi orang tua melarang remaja merokok namun tetap mencontohkan perilaku merokok dihadapan remaja. Kebiasaan merokok orang tua sering dilakukan di depan umum dan sekarang banyak remaja yang masih berstatus pelajar merokok, padahal menurut peraturan pemerintah No. 109 tahun 2012, pasal 25 ayat 6 remaja dianggap belum layak merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan merokok orang tua, untuk mengetahui pengaruh merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 10 sampel. Teknik analisis data menggunakan trigulasi data yaitu : reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini memunjukkan Kebiasaan merokok orang tua di Desa Kuta Baro sudah menjadi penyambung tali silaturahmi dan juga kebiasaan negatif, dikatakan kebiasaan negatif karena perilaku merokok orang tua dilakukan didepan umum dan sangat berbahaya bagi kesehatan, pemborosan waktu dan salah satu faktor kesulitan ekonomi. Pengaruh kebiasaan merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja merupakan perilaku imitasi dari orang tua, teman, dan lingkungan perilaku merokok orang tua di hadapan remaja sangat berpengaruh besar bagi perilaku merokok remaja karena orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya. Faktor yang mempengaruhi remaja merokok, ada dua faktor yaitu faktor Internal seperti rasa penasaran dan ingin tahu, dan faktor eksternal seperti orang tua, pengaruh teman, pengaruh iklan.

Kata Kunci: Kebiasaan, Perilaku Merokok, Orang Tua, Remaja

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Shalawat beriringkan salam penulis sanjung sajikan ke penghulu alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah dan dari masa kebodohan menjadi masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan, shalawat beriringkan salam juga senantiasa tercurahkan kepada keluarga dan sahabat beliau yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Alhamdulillah berkat izin Allah dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana (S1) pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “**Kebiasaan Merokok Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak dan Alhamdulillah kesulitan tersebut dapat teratasi. Penulis

mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada penulis. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayanda Ebit Efendi dan Ibunda Rohama, yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dukungan moral dan material serta doa yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Begitu juga kepada ke empat adikku yaitu Zulfa Rahmita, Asy'ari, Ulfi Safira Dan Ahmat Aulia, Serta segenap anggota keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan moral dan dengan tulus mendoakan, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
2. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Mahdi Nk, M. Kes sebagai pembimbing pertama dan ibu Zamratul Aini, M. Pd sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
3. Selanjutnya ucapan terimakasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. Selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada bapak Jarnawi, S.Ag., M. Pd selaku ketua prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, bapak Saiful Indra, M. Pd., Kons selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling dan kepada seluruh dosen yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.

4. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa , Sekretaris Desa dan masyarakat di Desa Kuta Baro yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Ucapan terimakasih kepada sahabat spesial yang berperan dan selalu memberi dukungan dan motivasi dalam keadaan apapun, yang istimewa Firda Fanita, Desi, Cut Salamah, Yasi Aisah, Yusfida Yanti, Melia Shinta, Miftahul Jannah dan kepada teman-teman seangkatan lainnya yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas bantuan yang telah di berikan kepada penulis. Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan jika terdapat kekurangan sangat di harapkan kritikan dan saran dari para pembaca. Akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermamfaat sehingga dapat menjadi pengetahuan yang berguna bagi kita semua. Aminnn Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 11 November 2023

Penulis

Eka Yulita
NIM. 190402077

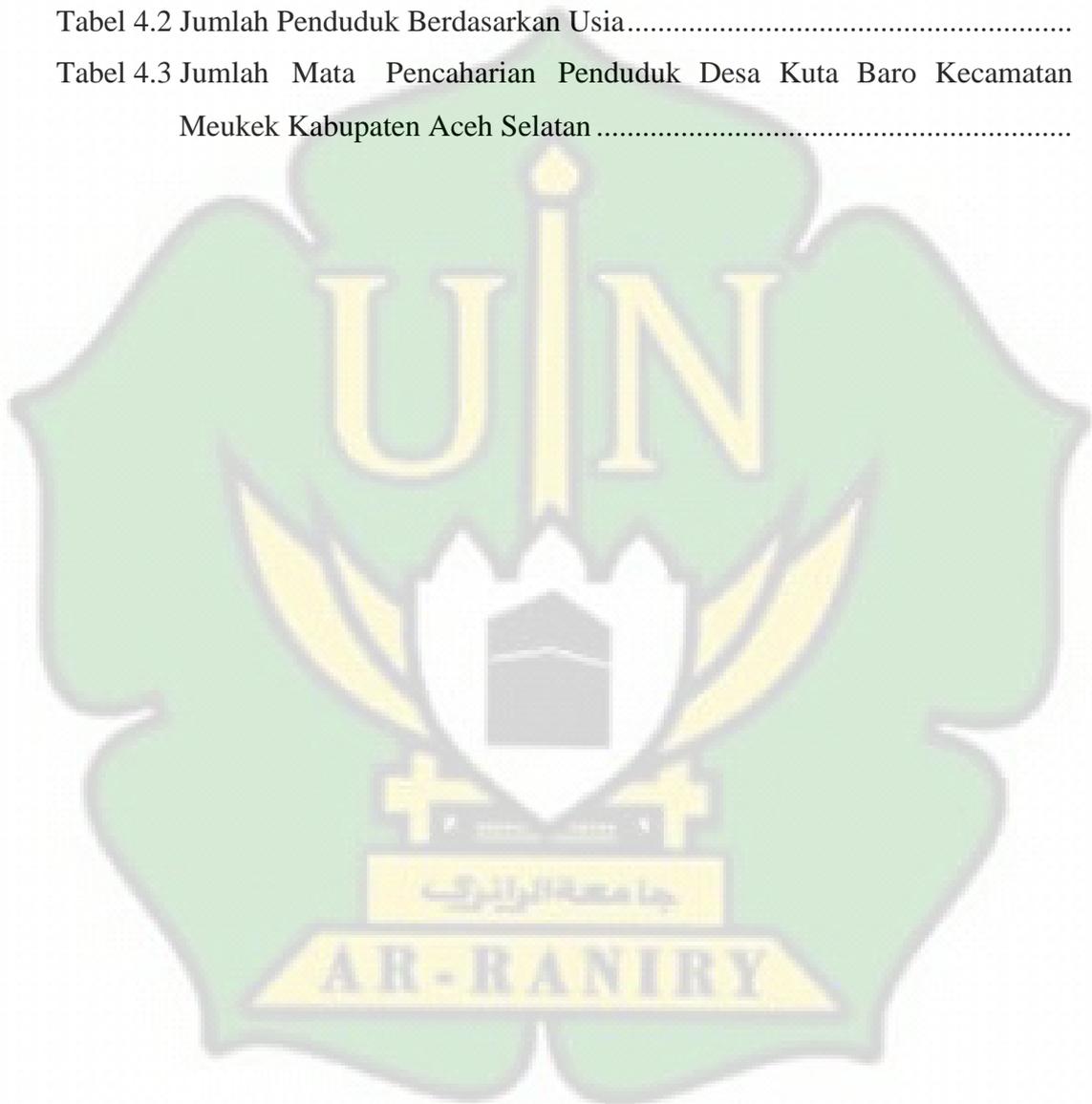
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kebiasaan Merokok	13
1. Pengertian Kebiasaan Merokok	13
2. Alasan Merokok	14
3. Dampak Merokok.....	15
4. Hukum Merokok Ditinjau Dari Nash Dan Syar'iyah	16
C. Konsep Orang Tua.....	17
1. Pengertian dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	17
2. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak	19
D. Perilaku Merokok Remaja	21
1. Pengertian Remaja	21
2. Ciri-ciri Remaja.....	22
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	24
4. Pengertian Perilaku Merokok.....	25
5. Faktor-Faktor Perilaku Merokok.....	26
6. Perilaku Imitasi	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Profil Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan	38
2. Visi Misi Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan	39

3. Struktur Pemerintahan Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.....	40
4. Jumlah Penduduk Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan	41
5. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Kebiasaan Merokok Orang Tua Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan	43
2. Pengaruh Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan	48
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan	52
C. Pembahasan	57
1. Kebiasaan Merokok Orang Tua di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.....	57
2. Pengaruh Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.....	59
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aeh Selatan.....	61
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Mata Pencarian Penduduk Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan	44



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pemerintah Desa Kuta Baro Keucamatan Meukek Kabupaten
Aceh Selatan 41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran II : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Kuta
Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara Peneliti
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat menimbulkan dampak dan berbahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat.¹ Menurut Kemkes RI rokok adalah salah satu produk tembakau untuk dibakar, dihisap, dan dihirup yang asapnya mengandung nikotin dan tar. Merokok berarti membakar tembakau yang kemudian dihisap dan dihirup asapnya.²

Pada zaman moderen seperti sekarang ini merokok bukanlah hal yang asing untuk dilakukan, karena hampir setiap orang pernah merokok dan melihat orang lain merokok di sekitar mereka. Orang tua, remaja, bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut. Merokok tidak memandang status sosial, usia, ekonomi, rokok sangat di gemari oleh mereka yang status sosialnya kaya sampai mereka yang status sosialnya rendah.

Kebiasaan merokok tidak hanya menjadi persoalan yang paling sering terjadi diusia dewasa saja, hal ini juga menjadi permasalahan bagi remaja. Pada kehidupan remaja masa kini rokok bukanlah pemandangan yang asing. Mudah untuk menemukan remaja usia sekolah yang membeli rokok dan menghisapnya dengan bebas, remaja tidak peduli dengan bahaya besar di balik kenikmatan sesaat

¹ Ratih Andriyani, *Bahaya Merokok*, (Jakarta: PT. Sarana Bangun Pusraka, 2011), hal. 2.

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pokok-Pokok Hasil Riskesdas*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan RI, 2011), hal. 112.

yang ditimbulkan oleh rokok. Tidak mungkin apabila remaja khususnya usia sekolah tidak mengetahui bahaya yang terkandung dari rokok yang dihisapnya, bahaya merokok diajarkan dalam materi sekolah dan bahkan tertulis dengan jelas pada sisi bungkus rokok yang mereka beli.

Usia yang masih muda secara yuridis menganggap remaja belum dapat menimbang konsekuensi dari perilaku merokok. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012, pasal 25 ayat b, dimana usia merokok paling tidak adalah 18 tahun ke atas. Selain alasan bahaya alasan ekonomis tentu dapat menjadi alasan tambahan, penghasilan yang belum ada dan kebutuhan yang masih menjadi tanggung jawab orang tua membuat anak-anak remaja tidak dianggap layak untuk merokok.³

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang di tandai dengan perubahan fisik serta di ikuti dengan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan –tindakan negatif.⁴

Masa remaja sangat erat hubungannya dengan cara beradaptasi dengan lingkungan, tidak dapat di pungkiri sebagai seorang individu yang sedang menapaki masa pencarian diri, remaja banyak di hadapkan pada berbagai masalah psikologis dan sosiologis.⁵ Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak

³ Donny Paskah Martianus, *Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kaum Remaja Di Hkbp Bagansiapiapi*, jurnal Christian Humaniora Vol. 6, No. 2, 2022. Diakses pada tanggal 10 Juni 2023. hal.18

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo,2005), hal. 216.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal.81.

menuju dewasa, dan juga dikenal masa mencari jati diri, remaja memiliki sifat yang cukup labil sehingga tidak memiliki pendirian yang tetap dan rentan terhadap pengaruh dalam lingkungannya, maka tidak heran banyak remaja yang terjerumus pada perilaku menyimpang seperti perilaku merokok.

Perilaku merokok telah memasuki kehidupan remaja melalui perilaku merokok orang tua karena remaja akan mengimitasi perilaku orang tua. Perilaku imitasi adalah mencontoh, meniru dan mengikuti perilaku orang lain, dalam proses imitasi ini anak akan melihat orang tuanya sebagai figur utama yang patut ditiru.⁶ Remaja melihat orang tua merokok dan mempertontonkan cara merokok. Remaja menyaksikan orang tua yang menjadikan perilaku merokok sebagai suatu media untuk mengurangi ketegangan yang dirasakannya. Karena hal itulah remaja tergiur untuk meniru perilaku orang tua, tanpa mpedulikan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kebiasaan merokok. Figur orang tua sebagai model bagi anak-anaknya akan sangat berpengaruh besar bagi perilaku merokok remaja.

Perilaku merokok orang tua di hadapan anak sangat berpengaruh bagi kecenderungan perilaku merokok remaja. Terdapat persepsi masyarakat yang menganggap bahwa merokok merupakan budaya laki-laki dewasa yang telah mapan. Hal ini menjadikan orang tua melarang anak mereka untuk merokok namun secara bersamaan tetap menampilkan perilaku merokok di hadapan anak secara terbuka. Hendaknya Orang tua yang melarang anaknya merokok juga tidak menampilkan perilaku merokok dihadapan anaknya. Sebab Merokok di hadapan

⁶ Gerungan. *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama), hal. 75

anak akan diterima sebagai impuls rangsangan yang mempengaruhi anak untuk melakukan tindakan yang serupa, seharusnya orang tua memberikan contoh dan menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.⁷

Di dalam kehidupan sehari-hari bagi sebagian orang dewasa khususnya para orang tua di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan keberadaan rokok sangat vital, mereka tidak melihat rokok sebagai candu tetapi sebagai budaya atau kebiasaan untuk berinteraksi dalam komunitas. Rokok merupakan teman setia yang menemani mereka di warung kopi dan sarana mencari teman. Dari sebatang rokok yang ditawarkan tidak sulit untuk mendapatkan teman baru, karena fungsi rokok bagi orang dewasa sebagai media komunikasi dan penyambung tali silaturahmi. Sehingga banyak kita temui di setiap acara yang diselenggarakan oleh masyarakat tidak luput dari suguhan rokok. Mulai dari acara tahlilan, yasinan, sampai acara pernikahan pasti tidak luput dari rokok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti melihat orang tidak segan-segan merokok dihadapan remaja, seharusnya orang tua tidak menampilkan perilaku merokok di hadapan remaja karena remaja akan meniru perilaku tersebut, namun kenyataannya orang dewasa tidak segan menampakkan perilaku merokok pada remaja sehingga remaja yang masih berstatus sekolah sudah mulai merokok di antara mereka ada yang merokok secara sembunyi-sembunyi dari orang tuanya

⁷ Donny paskah martianus,sanggam M.L Siahaan, *Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kaum Remaja Di HKBP BAGANSI-API-API*, Jurnal: Christin Humaniora, vol. 6 No.2 November 2022. Diakses pada tanggal 12 juni 2023. hal.23

dan ada yang merokok secara terang-terangan di hadapan orang-orang tuanya. Seharusnya orang tua memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Dengan Judul **“Kebiasaan Merokok Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kebiasaan Merokok Orang Tua di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana Pengaruh Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan ?
3. Apa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan ?

⁸ Observasi Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tanggal 15 Maret 2022

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebiasaan merokok orang tua di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan kebiasaan merokok orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku merokok remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kebiasaan merokok orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku merokok pada remaja dan faktor perilaku merokok pada remaja.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan berguna untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana kebiasaan merokok orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku merokok remaja.

- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan tentang bagaimana kebiasaan merokok pada masyarakat sekarang dan pengaruhnya terhadap perilaku merokok pada remaja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi dalam menjalankan penelitian berkaitan dengan kebiasaan merokok orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku merokok pada remaja.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul. Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah senagai berikut:

1. Kebiasaan Merokok

Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia* kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan.⁹ Kebiasaan merupakan pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang di pelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Kebiasaan juga merupakan ikatan atau asosiasi antara stimulus dengan respon yang relatif stabil dan bertahan lama dalam kepribadian seorang individu.¹⁰

⁹ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 157

¹⁰ Rizma Saktyowati, "*Bahaya Rokok*", (Depok: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 91.

Menurut Kemenkes Republik Indonesia rokok adalah salah satu produk tembakau untuk dibakar, dihisap, dan dihirup yang asapnya mengandung nikotin dan tar. Merokok berarti membakar tembakau yang kemudian dihisap dan dihirup asapnya.¹¹

Melihat beberapa definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa Kebiasaan merokok adalah aktivitas membakar tembakau dengan menghisap dan mengeluarkan asapnya yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan setiap hari. Selain itu, merokok adalah salah satu kebiasaan buruk yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Kebiasaan merokok yang peneliti maksud yaitu kebiasaan merokok orang tua.

2. Orang Tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”,¹² Menurut Zakiah Daradjat, Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang di dalam kehidupannya sehari-hari, biasanya di sebut dengan bapak/ibu. Orang tua adalah pendidik utama yang memberikan bimbingan dalam lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu. Jadi orang tua yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu ayah dari remaja yang merokok yang mempunyai kebiasaan merokok.¹³

¹¹ Kemenkes RI, *Pokok-Pokok Hasil Riskesdas....*, hal. 112.

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*, hal. 629.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hal. 35.

3. Perilaku Merokok Remaja

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁴ Perilaku juga merupakan respon terhadap stimulus atau perangsangan eksternal dan internal. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi langsung setelah ada rangsangan, baik secara disadari atau tidak disadari. Perilaku yang tersembunyi ini ditambah dengan faktor-faktor lain dari dalam individu seperti dorongan, kehendak, kebiasaan yang akan menimbulkan perilaku nyata.¹⁵

Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat menimbulkan dampak dan berbahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Rokok adalah hasil olahan tembakau yang di bungkus, termasuk cerutu atau pun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustika* dari spesies lain, atau sistensinya yang mengandung nikotin dan tar.¹⁶

Remaja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.¹⁷ Masa remaja menurut Mohammad Ali Berlangung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 12 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai sengan

¹⁴ Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), hal, 376.

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 20.

¹⁶ Mega Marindrawati Rochka, dkk. *Kawasa Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum*, (Jawa Timur: Uwais Inpirasi Indonesia, 2019), hal. 1.

¹⁷ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...., hal. 1160.

17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 adalah remaja akhir.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas maka dapat di pahami bahwa perilaku merokok remaja salah satu perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat yang dilakukan remaja dengan cara membakar tembakau yang kemudian di hisap dan di hirup asapnya yang sangat berbahaya bagi kesehatan.



¹⁸ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012), hal. 9.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Tedahulu Yang Relevan

Kajian dari hasil terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Dari beberapa uraian terhadap hasil penelitian terdahulu yang di anggap relevan kemudian di analisis dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode. Diantara hasil penelitian sebelumnya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siska Hermalinda. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019. “ Dampak Rokok Teradap Kemiskinan Keluarga Study Gampong Teunom Kabupaten Aceh Jaya”. Hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan merokok dikalangan masyarakat Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya disebabkan oleh beberapa faktor yang dipengaruhi dari lingkungan masyarakat, teman dan keluarga. Masyarakat pada dasarnya mengetahui bahayanya merokok, baik pada kesehatan yang mengakibatkan penyakit kanker paru-paru, kanker tenggorokan dan pada akhirnya harus mengeluarkan keuangan keluarga, dan ekonomi keluargapun mulai berkurang

dikarenakan rokok. Perokok di Gampong Keude Tunom Kabupaten Aceh Jaya tidak bisa berhenti merokok karena rokok sudah menjadi kebutuhan sehari-hari.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan Oleh Zurriati Anwar. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018. “Metode Bimbingan Remaja Dalam Pencegahan Perilaku Merokok (Studi Kasus Di MAN 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mencegah perilaku merokok siswa adalah metode preventif, tindakan dan pengarahan untuk mengatasi merokok pada siswa, setiap awal tahun pihak sekolah mendatangkan narasumber dari dinas kesehatan untuk memberikan bimbingan atau sosialisasi tentang kesehatan, khususnya bahaya merokok. Pola dan pelayanan bimbingan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membina kepribadian mental siswa serta mampu menerapkan pola dan strategi dasar yang digunakan dalam bimbingan.²

ketiga, penelitian yang dilakukan Oleh Sartika Kalemben. Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar 2016. “Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Universitas Hasanuddin Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan mengetahui informasi tentang zat-zat berbahaya yang terkandung dalam

¹ Siska Hermalinda. “ *Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga Study Gampong Teunom Kabupaten Aceh Jaya*”. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019. hal. 65

² Zurriati Anwar. “ *Metode Bimbingan Remaja Dalam Pencegahan Perilaku Merokok (Studi Kasus Di Sman 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen)*”. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018. hal. 76

rokok dan pengaruh rokok terhadap kesehatan. Sikap informan menunjukkan hal yang berbeda dari pengetahuan yang dimiliki karena informan setuju terhadap iklan rokok, teman sebaya yang merokok dan setuju terhadap perilaku merokok pada perempuan. Slogan dan model dalam iklan rokok yang sering dilihat informan di televisi dan di jalan-jalan tidak menarik perhatian informan. Teman sebaya menjadi faktor utama yang mempengaruhi informan merokok. Selain itu, keluarga turut pula mempengaruhi perilaku merokok informan.”³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian penulis dilihat dari variabel dan rumusan masalah yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah budaya merokok orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja.

B. Kebiasaan Merokok

1. Pengertian Kebiasaan Merokok

Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Pernafasan akan terganggu pada saat pertama kali merokok. Rokok biasanya berbentuk silinder yang terdiri dari kertas yang berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm, berwarna putih dan coklat. Biasanya rokok berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah, ditambah sedikit racikan-racikan seperti cengkeh, serta racikan lainnya. Untuk menikmati sebatang rokok perlu dilakukan

³ Sartika Kalemben. “*Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Universitas Hasanuddin Kota Makassar*” Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar 2016, hal 63.

pembakaran pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.⁴

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kebiasaan merokok adalah sebuah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok.⁵

2. Alasan Merokok

Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lainnya. Beberapa alasan individu memiliki perilaku kebiasaan merokok antara lain:

- a. Pengaruh positif bagi individu seperti menjadi senang, tenang dan nyaman karena memperoleh kenikmatan. Misalnya, merokok ketika menonton televisi atau sesudah makan. Tujuan utama merokok adalah untuk memperoleh atau menambah kenikmatan.
- b. Pengaruh negatif, yaitu merokok dapat meredakan emosi-emosi negatif yang dihadapi dalam hidupnya. Misalnya, ketika dalam keadaan cemas, individu merokok sehingga akan membuat kondisi fisiknya menjadi rileks, tenang dan santai.
- c. Ketergantungan psikologis, yaitu kondisi ketika individu selalu merasakan, memikirkan dan memutuskan untuk merokok terus

⁴ Azwar S, "*Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*", (Yogyakarta: Pustaka PelajarOffset, 2002), hal. 55.

⁵ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....,hal. 432

menerus. Dalam keadaan apa saja dan dimana saja selalu cenderung untuk merokok.⁶

3. Dampak Merokok

Merokok dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Adapun dampak rokok bagi kesehatan yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebabkan berbagai penyakit seperti: kanker rongga mulut, kanker paru-paru, sesak nafas, serangan jantung, ginjal dan dapat mengganggu kehamilan.
- b. Mengakibatkan efek kecanduan
- c. Dapat mengganggu konsentrasi pada saat belajar.

Dampak ini bisa terkena pada perokok aktif maupun pasif, yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak langsung merokok, yaitu:
 - 1) Rambut, baju dan badan berbau.
 - 2) Denyut nadi dan tekanan darah meningkat.
 - 3) Peristaltik usus meningkat dan nafsu makan menurun.
- b. Dampak jangka panjang, yaitu:
 - 1) Tekanan darah dan denyut nadi meningkat.
 - 2) Rongga pembuluh darah menciut.
 - 3) Muncul efek ketagihan dan ketergantungan.⁷

⁶ Agoes Dariyo, "*Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*", (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2003), hal. 55.

⁷ Sitepoe, "*Kekhususan Rokok Indonesia*", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2000), hal. 40.

4. Hukum Merokok Menurut Tinjauan Nash dan Kaidah Syar'iyah

Orang-orang yang Mengharamkan rokok mengemukakan beberapa alasan sebagai berikut:

a. Karena Memabukkan

Diantara mereka ada yang mengatakan bahwa rokok itu memabukkan, sedangkan tiap-tiap yang memabukkan itu hukumnya haram. Yang dimaksud dengan muskir (memabukkan) menurut mereka ialah segala sesuatu yang dapat menutup akal, meskipun hanya sebatas tidak ingat. Mereka berkata: "Tidak diragukan lagi bahwa kondisi seperti ini dialami oleh orang-orang yang pertama kali melakukannya." Sebagian dari mereka berkata, "Sudah dimaklumi bahwa orang yang mengisap rokok itu, bagaimanapun keadaannya, adalah memabukkan. Artinya, merokok bisa menjadikan pikirannya kacau, menghilangkan pertimbangan akalnya, menjadikan nafasnya sesak dan dapat teracuni. Mabuk dalam hal ini bukan mabuk karena lezat, dan bukan pula menggigil.

b. Menimbulkan Mudharat

Mudharat yang mereka kemukakan terbagi menjadi dua macam:

- 1) Dhahar badani (bahaya yang mengenai badan): menjadikan badan lemah, wajah pucat, terserang batuk, bahkan dapat menimbulkan penyakit paru-paru.
- 2) Dhahar mali (mudharat pada harta), yang dimaksud ialah bahwa merokok itu menghambur-hamburkan harta (tabdzir), yakni

menggunakannya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat di dunia dan akhirat.

Diantara ulama yang mengharamkan dan melarang merokok ialah Syekhul Islam Ahmad As Sanhuri Al Bahuti al Hambali, dan dari kalangan mazhab Maliki ialah Ibrahim Al Laqqani (keduanya dari Mesir); Abul Ghaitis Al Qasyasy Al Maliki (dari Maroko); Najmuddin bin Badruddin bin Mufassiril.⁸

Dari uraian tersebut peneliti mengemukakan rokok lebih banyak mudharat (dampak negatif) dari pada kemaslahatannya. Apabila hal ini dibiarkan terus berlangsung, maka akan mengakibatkan permasalahan yang serius pada kesehatan tubuh manusia, dan seharusnya masyarakat sadar akan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh mereka.

C. Orang Tua

1. Pengertian dan Tanggung Jawab Orang Tua

Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.⁹ Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.¹⁰ Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, karena madrasah awal bagi anak adalah keluarga.¹¹ Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang ringan. Orang tua

⁸ Yusuf Qaradhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 822.

⁹ Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya :Al-Ikhlash, 1984), hal 155.

¹⁰Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, , 1987), hal. 74.

¹¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. X, 2012), hal. 35.

harus bertanggung jawab memberikan pengajaran ke pada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan akhirat. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain :

- a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablumminannas*) dan melaksanakan kekhalfannya.
- c. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhiran manusia.¹²

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 38

2. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anaknya. Dalam ajaran islam telah dijelaskan dalam QS. Luqman ayat 17.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِاَلْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ اَعْمٰلِ السَّالِحِيْنَ

Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."¹³

Tafsir Al-Misbah bahwasannya Luqman melanjutkan nasihatnya yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakan shalat dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa, karena itu perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Memang, engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, kerana itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya, dan jauh tingkatannya dalam kebaikan yakni Shalat,

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta: Al-Qausar 2009), hal. 556.

amar ma'ruf nahi munkar dan kesabaran termasuk hal-hal yang diperintahkan Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.¹⁴

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, dalam sebuah hadistnya bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikan sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi.[HR. Al-Bukhari dan Muslim]*¹⁵

Hadits ini menunjukkan bahwa orang tua sangat menentukan shaleh tidaknya anak. Sebab pada dasarnya setiap anak berada pada fitrah Islam dan imannya, sampai kemudian datanglah pengaruh-pengaruh luar, termasuk benar-tidaknya orang tua mengelola mereka.

Ada dua hal penting yang harus di pahami dari dua sumber Al-qur'an dan Hadis ini yaitu: *Pertama*, Sebagai pendidik orang tua harus lebih dahulu memiliki perilaku yang baik, baru dapat memperbaiki perilaku anak. Dalam artian yang lebih luas, seseorang yang menjadi pendidik, harus menjadi contoh bagi terdidik dalam bentuk perilaku. Tidak cukup dengan hanya menjelaskan melalui kata-kata (pengajaran). *Kedua*, perilaku yang baik merupakan materi pendidikan yang harus ditanamkan ke dalam jiwa dan kepribadian anak, melalui contoh-contoh perbuatan. Orang tua dalam hal ini, menjadi contoh pertama kali bagi seorang anak dalam membentuk perilaku anaknya.

¹⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qu'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 136-137

¹⁵ Al-Imam Abi Al-Husni Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Juz II (Beirut Darul Fikr, t.th), hal. 556.

Dengan demikian merujuk kepada Rasul sebagai Uswatun Hasanah maka salah satu tugas pokok orang tua sebagai pendidik adalah menanamkan budi pekerti yang baik dalam jiwa anak melalui contoh-contoh perilaku orang tua yang baik dalam lingkungan keluarga.

D. Perilaku Merokok Pada Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.¹⁶ Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengandung perubahan fisik, kognitif, dan psikososial.¹⁷ Menurut Sofyan S. Willis remaja adalah “usia transisi” dimana seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat, pada masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan lingkungan sosial.

Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena harus mempersiapkan untuk menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat serta syarat dan tuntutan yang harus diikuti.¹⁸ Jadi masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa di tandai dengan perubahan fisik maupun

¹⁶ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., hal. 1160.

¹⁷ Diane E. Papalia dkk, *Human Development: Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 534.

¹⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22.

kognitif, pada masa ini remaja memiliki sifat yang cukup labil sehingga tidak memiliki pendirian yang tetap dan rentan terhadap pengaruh dalam lingkungannya.

2. Ciri- Ciri Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.¹⁹

Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas

¹⁹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.

lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya hubungan yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima

dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.²⁰

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asroni tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya..
- b. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- c. Mencapai kemandirian emosional.
- d. Mencapai kemandirian ekonomi.
- e. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- f. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- g. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.²¹

Menurut Wiji Hidayati dalam psikologi Islam tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran tentang tanggung jawab terhadap semua makhluk.
- b. Memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang makhluk hidup.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang tertentu. Memiliki kemampuan memahami diri sendiri.
- d. Memelihara dan mengembangkan kekuatan dan kesehatan fisik.
- e. Memiliki kemampuan mengontrol dan mengembangkan diri sendiri.
- f. Memiliki kemampuan menjalin relasi dengan sesama manusia.²²

²⁰ *Ibid.*, hal. 28.

²¹ Muhammad Ali Muhammad Asroni, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.10

²² Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008), hal. 146

Menurut Andi Mappiare tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan jasmani.
- b. Memperoleh hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik pria maupun wanita.
- c. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- d. Memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi/keuangan.
- e. Mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.²³

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan tugas perkembangan remaja difokuskan kepada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa.

4. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu, sikap yang mempunyai pengetahuan luas, tidak mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti berbicara, berjalan, akan tetapi juga membahas fungsi, seperti melihat, mendengar, berpikir dan sebagainya. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang terjadi.²⁴ Jadi, perilaku merupakan tindakan atau aktivitas individu yang sifatnya dapat diamati, digambarkan orang lain dan individu itu sendiri.

²³ Andi Mappiare, *psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 105

²⁴ Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), hal. 139-140.

Perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang yang merupakan respons terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat di amati secara langsung. Perilaku merokok juga merupakan aktivitas individu membakar tembakau kemudian dihisap dan di hembuskan asapnya yang dapat membahayakan kesehatan.²⁵

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja

Perilaku merokok terjadi karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau di kalangan masyarakat saat ini). Perilaku merokok merupakan hal yang berbahaya bagi kesehatan karna dampak negatif nya sangat banyak, tapi masih banyak orang yang melakukannya. Perilaku merokok juga bisa terjadi karena faktor-faktor sosial cultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, dan tingkat pendidikan.²⁶

Menurut Dian Komalasari Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja yaitu:

- a. Orang Tua (Keluarga), salah satu temuan tentang anak perokok adalah anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak memperhatikan anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Selain itu anak yang mempunyai

²⁵ Aula Elisabet, *Stop Merokok*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hal. 46

²⁶ *Ibid.*, hal. 54

orang tua perokok, lebih mudah untuk terpengaruh dan mencontoh orang tuanya.

- b. Teman, fakta yang mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian pula sebaliknya, dari fakta tersebut ada kemungkinan yang terjadi yaitu remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut yang dipengaruhi oleh remaja itu sendiri.
 - c. Kepribadian, di mana orang mencoba untuk merokok karena alasannya ingin tahu dan penasaran terhadap rokok sehingga ingin mencoba sesuatu yang baru atau ingin membebaskan diri dari kebosanan atau stres.
 - d. Iklan, Pengaruh iklan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di mana orang melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan.²⁷
6. Perilaku Imitasi (meniru/mencontoh)

- a. Pengertian Imitasi

Kata imitasi berasal dari Bahasa Inggris, *to imitate*, yang berarti mencontoh, mengikuti suatu pola, istilah imitasi secara populer diartikan meniru. Imitasi merupakan peniruan terhadap kebudayaan, perilaku seseorang, atau suatu

²⁷ Dian Komalasari. Dkk, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Nomor 1, Vol 2, Tahun 2000.

kelompok. Seseorang yang melakukan imitasi cenderung meniru sikap, tingkah laku dan penampilan fisik. Seseorang akan meniru tokoh yang dianggap memiliki daya pesona yang tinggi dan patut untuk ditiru.²⁸ Masyarakat merupakan pengelompokan individu yang satu mengimitasi dari yang lain dan sebaliknya, bahkan masyarakat itu baru menjadi masyarakat sebenarnya apabila manusia mulai mengimitasi kegiatan individu lainnya.²⁹

Pupu Saeful berpendapat bahwa Perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dan merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap perilaku orang lain yang kemudian ditiru menjadi perilaku yang dimunculkan seseorang pada saat mendapatkan stimulus yang sama.³⁰ Menurut Sarlito Wirawan, perilaku imitasi yaitu bentuk dari contoh mencontoh yang dilakukan oleh individu yang satu dengan individu yang lainnya di dalam hidupnya, atau proses seseorang mencontoh orang lain atau kelompok.³¹

b. Proses yang mempengaruhi Imitasi

Adapun proses perilaku imitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Atensional, Merupakan proses dimana pengamat memperhatikan dan mengamati seorang model.

²⁸ Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 157-158.

²⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 67.

³⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 69.

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), hal.23.

- 2) Retensi, Proses retensi merupakan dimana informasi hasil pengamatan diingat atau disimpan untuk selanjutnya diproses dalam proses pembentukan perilaku.
- 3) Produksi (Pembentukan Perilaku), Menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan melalui tindakan atau performa.
- 4) Motivasi, Suatu proses yang disana dapat diketemukan alasan atau motif seseorang melakukan perilaku penggerak individu untuk melakukan sesuatu.³²

c. Jenis-jenis perilaku imitasi

Adapun jenis-jenis perilaku imitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Peniruan langsung. Meniru tingkah laku yang dilakukan oleh model melalui proses perhatian.
- 2) Peniruan tidak langsung, Peniruan jenis ini adalah melauai imajinasi atau pemerhatian secara tidak langsung.³³

d. Dampak perilaku imitasi

- 1) Dampak positif, Perilaku imitasi mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Misalnya, seorang anak mencontoh cara-cara orang yang lebih tua dalam bersikap dan berperilaku sopan santun.

³² Ridlo Setyono, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 293-294.

³³ Juhaya, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 159-160.

- 2) Dampak negatif, Jika seseorang mencontoh hal seperti perilaku-perilaku menyimpang. Misalnya, seorang anak menjadi bertindak tidak terpuji karena bergaul dengan kelompok anak nakal lalu meniru perbuatannya, seorang remaja mencontoh perilaku merokok dari orang tua.³⁴

Sebagaimana telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku imitasi yaitu remaja senantiasa mengikuti orang tua nya, Orang tua pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak.

Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu ada dan sekaligus menjadi figur dan idola anak. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka anak akan dengan cepat mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.

³⁴ Sudariyanto, *Memahami Interaksi Sosial*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), hal. 29

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data dari lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah.²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian berusaha mencari pemecahan meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang terjadi di lapangan. Menurut Nuruz Zuriah, metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala,

¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 25.

fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dengan menguji hipotesis.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Pengambilan lokasi di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Desa Kuta Baro merupakan desa tempat tinggal peneliti sehingga peneliti mudah melakukan penelitian
2. Peneliti memahami kondisi lokasi penelitian dari sisi sosial, agama dan adat istiadat.
3. Peneliti lebih mudah mendapatkan informasi tentang data yang ingin diteliti karena sudah mengenal lokasi dan subjek data penelitian.

C. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian merupakan narasumber yang bisa memberikan keterangan (informasi) utama yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

³ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

sampling, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

Peneliti mengambil subjek penelitian yang akan diteliti di lapangan yang memenuhi kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu Sepuluh orang, yaitu: remaja yang merokok sebanyak lima orang dan ayah dari remaja yang merokok sebanyak lima orang. Adapun subjek penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Remaja usia 13-18 tahun yang merokok
2. Orang tua yaitu ayah dari remaja yang merokok

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hal. 116

⁶ Abdurrahman Fathani, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal 104

alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka observasi di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat tidak terikat.⁷

Observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Perhatiannya hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan himpunan data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah yaitu sesuai dengan data. data yang diperoleh dengan teknik ini yaitu dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara (*interviewer*) dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁸ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sebuah proses untuk memperoleh keterangan dan informasi.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 145

⁸ Wardi Bachtiar. *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logo, 1997), hal. 72

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penelitian daftar telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara berstruktur tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diwawancarai di minta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informal.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal. 233.

pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari informan, hasil pencatatan yang dilakukan peneliti. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data". Data yang diperoleh berupa catatan, foto kegiatan penelitian, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkronkan hal yang dianggap tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

¹⁰ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 130

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.¹¹

Jadi dalam proses analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yang hasilnya dikumpulkan baik dari hasil observasi wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Dan data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga dapat ditemukan keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Untuk tahap penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku panduan skripsi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Ranry Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2019 dan arah yang penulis dapat dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal. 247-252.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Desa Kuta Baro adalah salah satu Desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Meukek. Kecamatan Meukek merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Selatan dengan ibu kota Tapak Tuan dan mempunyai luas wilayah 3.900 km² dengan panjang garis pantai lebih kurang 169 km. Kecamatan Meukek terdiri dari 4 mukim yaitu Mukim Ateuh, Mukim Tengah, Mukim Bahagia dan Mukim Ujong dan terdiri dari 23 gampong yaitu Alue Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labuhan Tarok I, Labuhan Tarok II, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Arun Tunggal, Blang Bladeh, Blang Tengoh Ie Buboh, Kutabuloh I, Kutabuloh II, Ie Dingen, Drienjalo, Buket Meuh, Jambo Papeun, Alue Baro, Blang Kuala, Rotteungoh, Ladang Tuha Dan Lhok Mamplam. Luas wilayah Desa Kuta Baro 850 Ha yang terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Datuk Langgunik dan Dusun Merduati dengan jumlah penduduk 688 jiwa, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, pedagang dan pegawai negeri sipil.¹

¹ Profil Desa Kuta Baro, Dokumen Resmi Gampong Kuta Baro. Di ambil pada Tanggal 12 Oktober 2023

2. Visi Dan Misi Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Gampong Kuta Baro yang beradap berdasarkan syariat Islam dan menciptakan pemerintahan Gampong Kuta Baro yang transparan dan mandiri serta bertanggung jawab berdasarkan perundangan-undangan dan nilai agama serta adat istiadat yang berlaku.

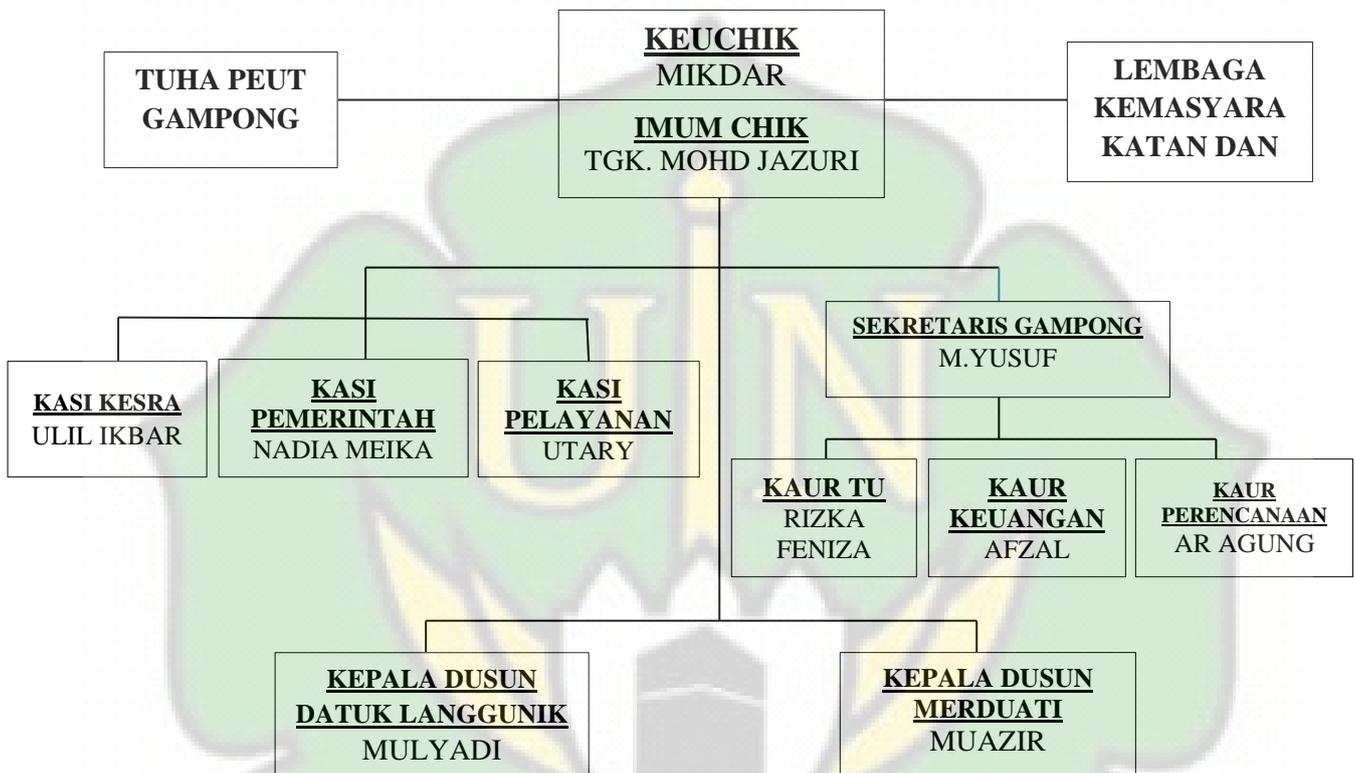
b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan Desa Kuta Baro yang transparan berwibawa dan bertanggung jawab
- 2) Melaksanakan pembangunan Desa dengan asas musyawarah kerjasama dan gotong royong
- 3) Memperdayakan status sosial masyarakat Desa dengan menumbuhkan dan membina usaha kecil dan menengah kelompok bersama dengan memprioritaskan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Gampong Kuta Baro.
- 4) Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam melalui pendidikan anak usia dini(PAUD), majelis ta'lim, TPA dan pendidikan dayah
- 5) Menjadikan Desa Kuta Baro sebagai pilor project dalam kemukiman tengah kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.²

² Dokumentasi Desa Kuta Baro, Kamis 12 Oktober 2023

3. Stuktur Pemerintahan Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek
Kabupaten Aceh Selatan³

Bagan 4.1



³ Dokumentasi Desa Kuta Baro, Kamis 12 Oktober 2023

4. Jumlah Penduduk Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Desa Kuta Baro memiliki jumlah penduduk 688 jiwa yang terdiri dari 176 kepala keluarga (KK). Berdasarkan jenis kelamin penduduk Desa Kuta Baro terbagi atas laki-laki sebanyak 338 jiwa dan perempuan sebanyak 350 jiwa. Dusun Merduati memiliki 100 kepala keluarga (KK) dan Dusun Datuk Langgunik memiliki 76 kepala keluarga (KK).⁴ Adapun rincian jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Desa Kuta Baro

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah jiwa
			LK	Pr	
1.	Merduati	100	196	205	401
2.	Datuk langgunik	76	142	145	287
	Total	176	338	350	688

Sumber: Dokumentasi Kaur Perencanaan Desa Kuta Baro 2023

⁴ Data Desa. Dokumentasi diambil pada tanggal 12 Oktober 2023

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah
1	0-5	68
2	6-12	80
3	13-18	60
4	19-22	70
5	23-59	350
6	60 keatas	60
	Jumah Total	688

Sumber : Dokumentasi Kaur Perencanaan Desa Kuta Baro 2023

5. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh bangunan, nelayan, peternak dan PNS. Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencarian lain, apabila ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka beralih menjadi tukang bangunan, terkadang juga berkebun dan berternak tergantung pada musim yang sedang berjalan.

Tabel 4.2

Jenis mata pencaharian penduduk Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek
Kabupaten Aceh Selatan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	82	-
2	Pedagang	25	-
3	Pertukangan	18	-
4	Sopir	10	-
5	Pekerjaan Bengkel	5	-
6	Wirasuwasta	8	-
7	Nelayan	22	-
8	PNS	35	-
	Total	205	-

Sumber: Dokumentasi desa Kuta Baro 12 oktober 2023

B. Hasil Penelitian

1. Kebiasaan Merokok Orang Tua Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Untuk mendapatkan data terkait dengan kebiasaan Merokok Orang Tua Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, peneliti mewawancarai Sepuluh responden yaitu lima orang tua dari remaja dan lima anak remaja.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait kebiasaan merokok orang tua di Desa Kuta Baro, peneliti melihat banyak masyarakat terutama orang tua dari remaja yang merokok di depan umum terutama di depan remaja. Perilaku merokok orang tua juga banyak dilakukan di acara pengajian bahkan tahlilan, rokok sudah menjadi penyambung tali silaturahmi ketika bertemu dengan kerabat-kerabat jauh. Perilaku ini sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan.⁵ Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut ini:

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak MY, selaku orang tua dari remaja beliau menyatakan:

*“Merokok itu kan Membakar tembakau yang kemudian dihasap dan di hirup asapnya, merokok juga sudah menjadi kebiasaan dan sudah dari zaman orang tua kita dulu rokok itu sudah ada dan sekarang kami juga meneruskan, rokok sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Kuta Baro karena hampir semua masyarakat Kuta Baro khususnya orang tua sebagian besar merokok mereka merokok di warung kopi, di depan rumah, di acara-acara seperti acara pernikahan, Maulid dan merokok di depan umum, baik itu di hadapan remaja, anak-anak bahkan ibu-ibu. Sebenarnya perilaku seperti ini tidak baik karena merokok di depan remaja atau pun anak-anak dapat membuat mereka meniru dan mengikuti perilaku merokok yang banyak sekali dampak negatifnya terutama bagi kesehatan”.*⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak JD selaku orang tua dari remaja, beliau menyatakan:

“Merokok sudah menjadi kebiasaan bagi bapak dan juga bagi masyarakat di sini karena banyak teman-teman bapak juga merokok seperti bapak, bapak bekerja sebagai buruh bangunan ketika waktu istirahat biasanya bapak dan pekerja lain akan duduk bersama dan

⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 September 2023

⁶ Wawancara Dengan Orang tua remaja, Bapak MY. Rabu 11 Oktober 2023 Pukul 10.00 WIB

*merokok untuk menghilangkan rasa lelah dan menambah semangat dalam bekerja, Selain di tempat kerja bapak juga merokok di rumah jika merokok dirumah bapak biasanya menghabiskan waktu sekitar 1 jam untuk merokok dan itu 2 batang rokok saja, bapak benar-benar menikmatinya terkadang pekerjaan lain jadi tertunda gara-gara menikmati rokok, bapak sudah pernah mencoba untuk berhenti merokok karena pada saat itu bapak mengalami batuk yang sangat parah sehingga dokter menyuruh bapak berhenti merokok jadi bapak sempat berhenti tapi setelah sembuh bapak kembali merokok lagi”.*⁷

Pernyataan dari Bapak MA selaku orang tua dari remaja, beliau menyatakan bahwa:

*“Rokok sudah tidak bisa terpisahkan lagi dari bapak karena bapak sudah lama merokok sudah dari remaja, dalam satu hari bapak bisa menghabiskan 2 bungkus rokok yang harga perbungkusnya 15.000 ribu, jika dilihat dari penghasilan bapak sebagai seorang petani rokok merupakan salah satu penyebab kesulitan ekonomi keluarga bapak, akan tetapi karna rokok sudah menjadi kebutuhan yang harus ada maka sulit untuk berhenti, jika tidak merokok bapak akan merasa pusing dan mulut akan akan terasa pahit, bapak juga merokok di depan keluarga dan anak-anak bapak bahkan sekali- kali juga menyuruh anak bapak yang masih remaja untuk membeli rokok, bahkan dipengajian dan tahlilan banyak juga bapak-bapak yang merokok sambil minum kopi dan memakan kue yang telah disediakan, tuan rumah pun tidak lupa menyediakan asbak rokok, tanpa rokok tidak akan lengkap rasanya karena dengan merokok akan membuat suasana lebih akrab”.*⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak SH, selaku orang tua dari remaja beliau menyatakan :

“Kalau di Desa kita inikan hampir semua orang tua merokok, bapak juga merokok dalam satu hari biasanya bapak bisa menghabiskan satu bungkus rokok yang harganya 30.000 ribu, kalau di hitung-hitung banyak sekali uang keluar untuk membeli rokok tapi karna bapak tidak bisa berhenti merokok ya tetap bapak beli, rokok itu sudah seperti nasi bagi bapak yang

⁷ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja, Bapak JD, Rabu 11 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Orang Tua Remaja, Bapak MA, Kamis 12 Oktober 2023 Pukul 10.30 WIB

harus ada setiap hari kalau bapak tidak merokok mulut bapak akan terasa pahit.”⁹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh IM, selaku remaja Desa Kuta Baro.

Menyatakan:

“Kebiasaan merokok itu kayaknya susah dihilangkan terutama bagi orang tua bahkan remaja disini pun sudah ada yang merokok, di acara-acara keagamaan seperti pengajian, maulid juga tidak luput dari rokok para orang tua tidak segan-segan merokok dan menghembuskan asap rokok di depan kami para remaja bahkan anak-anak, orang tua seakan tidak peduli dengan asap rokok yang berbahaya bagi kesehatan orang yang menghirup asapnya. rokok mempunyai banyak dampak negatif terutama bagi kesehatan para perokok, asap rokok pun sangat berbahaya bagi kesehatan orang yang menghirupnya”.¹⁰

Pernyataan dari Bapak MD, selaku Orang Tua Remaja. beliau

Menyatakan:

“Rokok sudah menjadi penyambung tali silaturahmi bagi kami disini setiap berjumpa dengan teman atau pun saudara-saudara pasti akan kami tawarkan rokok untuk memperkuat persaudaraan, karena sudah menjadi budaya apabila datang kerabat dari jauh itu akan di berikan rokok agar lebih dekat dan nyaman ketika berbicara. Ketika ingin mengundang orang di acara seperti pernikahan, sunnatan biasanya bapak-bapak juga akan menawarkan rokok pada tamu undangannya”.¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh RY, selaku remaja Desa Kuta Baro.

Menyatakan:

“Sebahagian besar masyarakat disini terutama bapak-bapak adalah perokok, biasanya ketika ada kerabat laki-laki yang datang ke rumah untuk bertamu itu akan di tawarkan rokok dan merokok bersama. Hal ini seperti budaya bagi orang tua dalam memperkuat tali silaturrahmi, saya juga sering melihat ayah saya dan teman-teman beliau ketika istirahat di

⁹ Wawancara dengan Orang Tua Remaja, Bapak SH, Kamis 12 Oktober 2023 Pukul 14.30 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Remaja, IM. Sabtu 14 Oktober 2023 Pukul 14.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Orang Tua Remaja, Bapak MD. Kamis 12 Oktober 2023 Pukul 14.30 WIB

*ladang mereka akan duduk bersama dan merokok sambil menikmati kopi panas, bapak-bapak juga banyak yang merokok di hadapan para remaja, ibu-ibu bahkan anak-anak, ayah saya juga perokok dan merokok dihadapan saya, terkadang ayah saya menyuruh saya membeli rokoknya, menurut saya perilaku seperti itu sesuatu hal yang wajar karna memang semua masyarakat disini terutama bapak-bapak begitu”.*¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh RN, selaku remaja Desa Kuta Baro

Menyatakan:

*“Menurut saya rokok itu sudah seperti kebutuhan bagi orang tua sudah seperti nasi yang harus ada. Banyak orang tua yang merokok di depan remaja, kalau ada acara-acara itu biasanya jika mengundang orang akan dikasih rokok sebagai alat undangan”.*¹³

Pernyataan dari BL selaku remaja Desa Kuta Baro Menyatakan:

*“Perilaku merokok ini sudah saya liat dari saya masih kecil sampai sekarang masih ada bahkan makin bertambah, sebagian besar orang tua disini perokok dan merokok didepan remaja bahkan anak-anak, ayah saya juga termasuk perokok yang merokok didepan umum dan biasanya juga merokok di hadapan saya dan keluarga saya, sebenarnya perilaku merokok di hadapan remaja dan anak tidak baik dan sebaiknya jangan dilakukan karea dapat ditiru”.*¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh SY, selaku remaja Desa Kuta Baro

Menyatakan:

*“Orang tua di Desa ini rata-rata merokok semua mungkin ada satu ataupun dua orang yang tidak merokok, jangan kan orang tua remaja ada juga yang merokok, merokok didepan umum itu sudah sering saya lihat apalagi kalau ada acara maulit banyak sekali orang tua yang merokok di depan anak-anak dan remaja dan asap rokok pun beterbangan dimana-mana.”*¹⁵

¹² Wawancara dengan Remaja, RY. Jum’at 13 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

¹³ Wawancara dengan remaja, RN. Jum’at 13 Oktober 2023 Pukul 16.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Remaja, BL. Sabtu 14 Oktober 2023 Pukul 17.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Remaja, SY. Sabtu 15 Oktober 2023 Pukul 14.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simbulkan bahwa kebiasaan merokok orang tua yaitu: *Pertama*; perilaku merokok orang tua sudah menjadi kebiasaan negatif, merokok tidak baik untuk diri sendiri dan lingkungan terutama bagi anaknya. *Kedua*; perilaku merokok dapat memperkuat tali silaturahmi dan hubungan persaudaraan bagi masyarakat.

2. Pengaruh Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kebanyakan remaja merokok itu disebabkan karena lingkungannya merokok yang paling utama adalah ayah, jika ayahnya merokok anaknya bisa jadi meniru dan akan mengikuti perilaku ayahnya karna orang tua merupakan contoh utama dan pertama bagi remaja. Selain ayah teman sebaya juga dapat mempengaruhi prilaku merokok remaja. Dan dampak rokok bagi perilaku remaja yaitu: Bolos sekolah/malas sekolah, keras kepala, sering keluar rumah, mencuri.¹⁶

Untuk mendapatkan data terkait dengan Pengaruh Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro, peneliti mewawancarai Sepuluh responden yaitu : Lima orang tua dari remaja dan lima remaja. Berikut hasil wawancaranya:

Hasil wawancara dengan Bapak MD, selaku Orang tua dari Remaja.

Beliau Menyatakan :

“Sangat berpengaruh nak, karna kebanyakan anak akan mencontoh bagaimana perilaku orang tuanya dirumah, ya jika ayahnya merokok

¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 1-4 Oktober 2023

*anaknya akan meniru perilaku merokok orang tuanya. jika orang tua memberikan contoh baik maka anak akan mengikutinya maka hendaknya orang tua harus mencontohkan perilaku yang baik-baik ya tidak jauh-jauh kita bilang contohnya seperti bapak, bapak kan seorang perokok anak bapak yang masih remaja juga sudah merokok, tapi tidak pernah merokok di depan bapak karena bapak melarangnya dia merokok sembunyi-sembunyi tapi bapak tau juga, mungkin dia merokok juga karena melihat bapak merokok”.*¹⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak SH, selaku orang tua dari remaja.

Beliau menyatakan:

*“Kalau menurut bapak, jika orang tua merokok di depan anaknya ya anak bisa meniru perilaku merokok itu, padahal orang tua yaitu ayahnya merokok karna sudah lelah bekerja, sedangkan anaknya merokok cuman untuk bersenang-senang atau pun supaya terlihat keren terus lama-lama ketagihan dan kalau mereka ketagihan itu akan susah di atur dan keras kepala”.*¹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak MA, selaku orang tua dari remaja. Beliau menyatakan:

*“ Bapak seorang perokok, bapak juga merokok dirumah setelah selesai makan terkadang anak bapak melihat bapak merokok, istri bapak bilang anak bapak juga merokok, tapi tidak pernah merokok dirumah karena bapak melarangnya dia masih kelas 2 SMP bapak takut jika dia merokok nanti dia akan ketagihan, karena dia masih pelajar dan belum bekerja takutnya dia akan mencuri untuk membeli rokok, sekarang pun rokok bapak sering kali hilang diambilnya, makanya sekarang bapak usahakan jika merokok tidak di depan anak bapak lagi”.*¹⁹

¹⁷ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja, Bapak MD. Senin 16 oktober 2023 Pukul. 10.00 WIB

¹⁸ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja, Bapak SH. Selasa 17 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan orang tua remaja, Bapak MA. Rabu 18 Oktober 2023 Pukul 14.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak MY, selaku orang tua dari remaja. Beliau menyatakan:

*“iya nak, bapak perokok tapi bapak usakan kalau merokok tidak dirumah nak kayak pas di warung, pas kerja kalau di rumah pun itu di teras dan tidak di depan anak-anak bapak, tapi bapak lihat anak bapak merokok nak jadi tidak ada pengaruh dari bapak, mungkin pas dia disekolah dia mencoba untuk merokok. Karna bapak pernah melihat mereka pulang sekolah sambil menghisap rokok padahal mereka masih kelas 1 smp bapak sering memberi nasehat tapi ya namanya remaja sekarang tidak bisa di bilang lagi nak, pernah juga istri bapak di panggil kesekolah karna anak bapak ini bolos sekolah dan ketahuan merokok sama gurunya”.*²⁰

Hal sama juga disampaikan oleh Bapak JD, selaku orang tua dari remaja.

Beliau menyatakan:

*“iya, menurut bapak akan sangat berpengaruh orang tua merokok terhadap perilaku merokok remaja, akan tetapi kebanyakan remaja sekarang merokok karena ikut-ikutan temannya apalagi saat ini merokok sudah menjadi trand dikalangan remaja jika tidak merokok remaja akan dikatakan cupu atau bukan laki-laki oleh temannya sehingga membuat remaja mencoba merokok hingga lama kelamaan menjadi candu dan menjadi perokok aktif dan dapat di katakan teman merupakan penyebab utama remaja merokok”.*²¹

Hasil wawancara dengan SY, selaku remaja Desa Kuta Baro. Menyatakan:

“Menurut saya merokok nya orang tua tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok remaja terutama bagi saya sendiri, karena kebanyakan remaja merokok disebabkan oleh rasa penasaran dan keingintahuan akan rokok sehingga saya mencoba untuk merokok, awal saya merokok itu kelas 1 SMP saat itu saya masih belum paham tentang dampak negatif rokok, tidak ada yang memberitahukan dampak negatif rokok kepada saya, sehingga saya menganggap merokok itu hal yang wajar dilakukan. Lama kelamaan saya menjadi kecanduan dan sekarang

²⁰ Wawancara Dengan Orang Tua Remaja, Bapak MY. Senin 16 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Orang Tua Remaja, Bapak JD. Selasa 17 Oktober 2023 Pukul 10.30 WIB

*saya kelas 1 SMP baru mengetahui dampak rokok akan tetapi sangat sulit bagi saya untuk lepas dari rokok”.*²²

Hasil wawancara dengan IM, selaku Remaja Desa Kuta Baro.

Menyatakan:

*“Saya merokok kan kak itu karna saya merasa keren dan gentleman sehingga saya mencobanya, saya sudah merokok dari kelas 2 smp dan sekarang saya kelas 3 smp pada saat itu saya juga tidak tau dampak dari rokok sehingga saya mencobanya, apalagi di lingkungan tempat saya tinggal itu semuanya merokok”.*²³

Hasil wawancara dengan RY, Selaku Remaja Desa Kuta Baro.

Menyatakan:

*“Perilaku merokok orang tua sangat berpengaruh bagi saya kak, karna saya merokok melihat ayah merokok sehingga saya penasaran dan mencobanya. Orang tua merupakan contoh utama bagi anak-anaknya, jadi wajar jika saya mengikuti perilaku orang tua, tapi saya juga belum berani merokok di hadapan ayah saya karna pasti ayah saya akan memarahi saya sehingga ketika saya ingin merokok saya akan pergi keluar dan mencari tempat yang sepi”.*²⁴

Hal yang sama di sampaikan oleh RN, Selaku Remaja Desa Kuta Baro.

menyatakan:

*“Menurut saya remaja merokok itu karda temannya, seperti saya yang pertama kali mencoba merokok itu karna paksaan dari teman-teman, kebetulan teman saya perokok jadi ketika kami berkumpul kami akan merokok bersama.”*²⁵

²² Wawancara dengan Remaja, SY. Rabu 18 Oktober 2023 Pukul 17.00 WIB

²³ Wawancara dengan Remaja, IM Kamis 19 oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Remaja, RY. Jum’at 20 Oktober 2023 Pukul. 16.45 WIB

²⁵ Wawancara dengan Remaja, RY. Jum’at 20 Oktober 2023 Pukul. 16.45 WIB

Hal yang sama di sampaikan oleh BL, Selaku Remaja Desa Kuta Baro, menyatakan:

“Saya merokok karna melihat ayah saya merokok dn biasanya ketika beliau merokok itu asapnya akan kemana-mana dan saya suka mencium bau asap rokok itu, saya sering dengar kalau asap rokok itu bahaya tapi saya suka mencium bau asap rokok”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengaruh merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja yaitu: *pertama*; remaja akan mengikuti dan meniru perilaku merokok orang tuanya, karena orang tua merupakan panutan bagi anaknya. *Kedua*; perilaku merokok remaja juga di sebabkan karena ikut-ikutan temannya yang merokok. *Ketiga*; perilaku merokok remaja disebabkan karena adanya rasa penasaran terhadap rokok.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengakuan remaja faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok yaitu karena: Orang tuanya merokok, teman sebaya yang merokok dan ada rasa penasaran dan keingintahuan remaja akan rokok.²⁷

Untuk mendapatkan data terkait dengan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro, peneliti mewawancarai Sepuluh

²⁶ Wawancara dengan Remaja, BL. Sabtu 21 Oktober 2023 Pukul. 16.45 WIB

²⁷ Hasil observasi pada tanggal 1-4 Oktober 2023

respoden yaitu: Lima remaja dan Lima orang tua remaja, Berikut hasil wawancaranya:

Hasil wawancara dengan RN, selaku Remaja Desa Kuta Baro.

Menyatakan:

“Saya pertamakali mencoba merokok itu karna dipaksa oleh teman-teman saya, jika berkumpul bersama pasti mereka akan merokok dan memaksa saya untuk merokok juga, agar terlihat kompak dengan mereka, jika ada yang tidak merokok itu pasti akan di ejek dan dikatakan seperti perempuan bukan anak laki-laki. Karna ejekan inilah saya merokok saya malu jika dikatakan seperti anak perempuan, saya merokok hanya saat bersama teman-teman saya, orang tua saya melarang saya merokok jadi saya tidak merokok di hadapan mereka”..²⁸

Hal yang sama di sampaikan oleh BL, selaku Remaja Desa Kuta Baro.

Menyatakan:

“Awal saya mengenal rokok itu karena sering melihat bapak-bapak merokok termasuk ayah saya, dan saya tertarik ketika melihat ayah saya merokok itu dapat mengeluarkan asap dari hidung dan mulut sehigga membuat buat saya penasaran bagaimana rasa dari rokok itu dan bagaimana cara mengeluarkan asap rokok dari hidung, karena rasa penasaran itu saya mulai mencoba merokok tanpa sepengetahuan ayah dan ibu saya, biasanya saya merokok bersama teman-teman saya, orang tua saya melarang saya merokok karena saya masih seorang pelajar. Pernah beberapa kali saya ketahuan merokok ibu saya memarahi saya habis-habisan maka dari itu saya hanya merokok ketika bersama teman-teman dan biasanya kami akan mencari tempat yang pas untuk merokok”.²⁹

Hasil wawancara dengan IM, selaku Remaja Desa Kuta Baro.

Menyatakan:

“Alasan saya merokok karna merokok itu menunjukkan jati diri seorang laki-laki, menampakkan gentleman, ketika saya merokok pikiran saa jadi tenang, yang awalnya stres kemudian ketika menghisap rokok menjadi santai dan nyaman, awal saya merokok itu SMP kelas 1 banyak yang

²⁸ Wawancara dengan Remaja, RN. Jum'at 20 Oktober 2023 Pukul. 16.45 WIB

²⁹ Wawancara dengan Remaja, BL. Sabtu 14 Oktober 2023 Pukul 14.00 WIB

menyatakan rokok itu akan merusak kesehatan, mulai dari sakit paru-paru, bau napas, akit jantung tapi saya liat keadaan saya baik-baik saja padahal saya sudah 2 tahun merokok, saya dan teman-teman sering merokok disekolah secara sembunyi-sembunyi karena jika ketahuan oleh guru kami akan dihukum dan di suruh bersihkan toilet.”³⁰

Hasil wawancara dengan RY, selaku Remaja Desa Kuta Baro.

Menyatakan:

“Pertama kali saya merokok ketika usia saya 12 tahun dan sekarang saya sudah berusia 17 tahun, ayah saya adalah seorang perokok dan sering merokok di depan saya dari situlah saya mengenal rokok di tambah lagi banyak teman-teman saya yang merokok sehingga membuat saya tertarik untuk mencoba merokok, pada awal merokok saya tidak terlalu paham tentang bahaya rokok, hanya sering melihat di bungkus rokok tertulis “rokok dapat membunuhmu” dan sekarang saya sudah mengetahui dampak negatif rokok bagi kesehatan, bagi pendidikan dan bagi perilaku si perokok akan tetapi sekarang sudah sulit bagi saya untuk berhenti merokok walau pun saya bukan perokok aktif dan hanya merokok ketika sedang bersama teman-teman tanpa sepengetahuan keluarga saya tetap sulit bagi saya untuk berhenti meroko”.³¹

Hasil wawancara dengan SY, selaku remaja Desa Kuta Baro. Menyatakan:

“Awal saya merokok disebabkan oleh rasa penasaran dan keingintahuan akan rokok saya juga sering melihat iklan rokok di tv sehingga saya mencoba untuk merokok, dan pertama kali saya merokok itu kelas 1 SMP saat itu saya masih belum paham tentang dampak negatif rokok, tidak ada yang memberitahukan dampak negatif rokok kepada saya, sehingga saya menganggap merokok itu hal yang wajar dilakukan. Lama kelamaan saya menjadi kecanduan dan sekarang saya kelas 3 SMP baru mengetahui dampak rokok akan tetapi sangat sulit bagi saya untuk lepas dari rokok, saya sendiri bukan perokok aktif karena orang tua saya melarang saya untuk merokok jadi saya hanya merokok saat sedang berkumpul bersama teman-teman saya”.³²

³⁰ Wawancara dengan Remaja, IM. Jum'at 13 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Remaja, RY1. Sabtu 14 Oktober 2023 Pukul 17.00 WIB

³² Wawancara dengan Remaja, SY. Rabu 18 Oktober 2023 Pukul 17.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak MY, selaku orang tua dari remaja, beliau menyatakan :

“Menurut bapak faktor yang menyebabkan remaja merokok itu karna temannya, remaja sekarang sering bersama temannya dari pada orang tuanya apalagi jika temannya merokok itu pasti akan di tiru oleh temannya yang lain.”³³

Hasil wawancara dengan Bapak MA, selaku orang tua dari remaja, beliau menyatakan:

“ faktor yang mempengaruhi remaja merokok itu teman sebaya yang merokok, lingkungan tempat tinggal, jika teman dan lingkungan tempat tinggal banyak yang perokok itu pasti akan mempengaruhi remaja untuk mencoba merokok”.³⁴

Hal yang serupa di sampaikan oleh Bapak JD, selaku orang tua remaja.

Beliau menyatakan:

“ lingkungan tempat tinggal itu sangat menentukan remaja merokok apa tidak termasuk orang tua, jika lingkungan tempat tinggal di penuh dengan perokok maka remaja akan mengikutinya, dan bila orang tuanya merokok remaja juga mengikutinya perilaku orang tuanya, seperti bapak dan anak bapak”.³⁵

Hasil wawancara dengan Bapak SH, selaku orang tua dari remaja. Beliau menyatakan:

“Faktor yang mempengaruhi remaja merokok itu karna meniru orang tua dan iklan pun dapat mempengaruhi remaja merokok, kan sekrang banyak

³³ Wawancara dengan bapak MY, selaku orang tua Remaja. Senin 16 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan bapak MA, selaku orang tua remaja. Rabu 18 Oktober 2023 Pukul 14.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan bapak JD, selaku orang tua remaja. Selasa 17 Oktober 2023 Pukul 10.30 WIB

*iklan-iklan rokok di televisi dan di baliho-baliho itu juga dapat menarik perhatian anak remaja untuk merokok”.*³⁶

Hasil wawancara dengan bapak MD, selaku orang tua dari remaja. Beliau menyatakan:

*“Menurut bapak ramaja itu akan meniru siapapun yang di lihat dan yang membuat dia tertarik untuk mengikutinya, baik itu dari orang tua, teman, lingkungan dan iklan yang membuat dia tertarik dan penasaran itu pasti akan di ikuti seperti perilaku merokok ini jika lingkungan nya merokok dan dia penasaran dengan rokok perilaku itu akan diikuti”.*³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Yaitu: *pertama*; faktor internal yaitu faktor yang berada dari dalam diri individu seperti rasa penasaran dan ingintahu yang dimiliki oleh remaja itu sendiri. *kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berada dari luar diri individu seperti orang tua, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan iklan.

³⁶ Wawancara dengan Bapak SH, selaku orang tua dari remaja, Selasa 17 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Bapak SH, selaku orang tua dari remaja, Rabu 18 Oktober 2023 Pukul 14.00 WIB

C. Pembahasan

1. Kebiasaan Merokok Orang Tua Di Desa Kuta Baro Kecamatan

Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian ada dua aspek kebiasaan merokok orang tua yang akan dibahas yaitu: *Pertama*; perilaku merokok orang tua sudah menjadi perilaku negatif, merokok tidak baik untuk diri sendiri dan lingkungan terutama bagi anaknya. *Kedua*; perilaku merokok dapat memperkuat tali silaturahmi dapat memperkuat hubungan persaudaraan bagi masyarakat Kuta Baro.

- a. Perilaku merokok dapat memperkuat tali silaturahmi dan memperkuat hubungan persaudaraan bagi masyarakat Kuta Baro.

Perilaku merokok di Desa Kuta Baro merupakan hal yang lumrah atau sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat di tempat umum. Perilaku merokok ini sudah menjadi budaya bagi masyarakat Kuta Baro karena perilaku merokok sudah menjadi turun temurun, merokok dapat dilihat dimana saja baik di jalan, di warung-warung, di depan rumah, diacara-acara seperti pesta pernikahan bahkan di pengajian dan tahlilan pun tidak luput dari rokok. Perilaku merokok juga sudah menjadi penyambung tali silaturahmi dengan teman ataupun kerabat jauh, masyarakat setempat percaya bahwa dengan memberikan rokok dan merokok bersama dengan para teman dan kerabat dapat membuat suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Maka tidak heran lagi jika ada tamu yang datang akan disugahi dengan rokok, hal ini sering dilakukan ketika masyarakat Kuta Baro mengadakan acara seperti sunnatan dan pernikahan saat ingin mengundang

para tamu pasti menggunakan rokok sebagai alat tanda mengundang orang yang bersangkutan untuk hadir

b. Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan negatif

Perilaku merokok dikatakan kebiasaan negatif karena banyaknya dampak buruk dari rokok baik itu berdampak bagi kesehatan, ekonomi, dan pemborosan waktu. Kebanyakan orang tua merokok dihadapan umum baik itu dihadapan anak-anak, remaja dan ibu-ibu, yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi mereka.

Merokok dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian, sudah banyak para dokter menjelaskan tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Karena rokok mengandung bahan-bahan racun yang membahayakan, diantaranya yang paling ganas yaitu zat nikotin, seandainya satu tetes dari zat nikotin diletakkan pada kulit kelinci maka dengan cepat zat tersebut dapat membinasakannya. Dampak negatif rokok terhadap kesehatan juga sudah di alami oleh orang tua remaja yang merokok yaitu penyakit batuk yang parah.

Menurut Ratih Andriyani rokok merupakan salah satu zat aditif, yang bila digunakan dapat menimbulkan dampak dan berbahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Beberapa jenis penyakit yang disebabkan karena rokok, diantaranya adalah: hipertensi, kadar lipid darah tinggi, DM, kanker paru-paru, penyakit saluran pernapasan, jantung, prevalensi gondok, mempercepat terjadinya penyakit maag, menghambat buang air kecil, bersifat ketagihan atau candu.³⁸ Dari beberapa penyakit ini dapat dilihat bahwa rokok sangat berbahaya bagi kesehatan

³⁸ Ratih Andriyani, *Bahaya Merokok*, (Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka 2011), hal.2

manusia yang harus dihentikan apalagi jika dilakukan para remaja maka akan merusak generasi bangsa

2. Pengaruh Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pengaruh merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja yang akan dibahas yaitu: *pertama*; remaja akan mengikuti dan meniru perilaku merokok orang tuanya, karena orang tua merupakan panutan bagi anaknya. *Kedua*; perilaku merokok remaja juga di sebabkan karena ikut-ikutan temannya yang merokok. *Ketiga*; perilaku merokok remaja disebabkan karena adanya rasa penasaran terhadap rokok.

a. Perilaku Imitasi Orang Tua

Menurut Mamat Ruhimat Perilaku imitasi adalah proses meniru tindakan, perilaku, nilai dan norma individu maupun kelompok, seseorang akan meniru tokoh yang dianggap memiliki daya pesona yang tinggi dan pantas untuk ditiru.³⁹ Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang di tandai dengan perubahan fisik serta di ikuti dengan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan –tindakan negatif.⁴⁰ Masa remaja sangat erat hubungannya dengan cara beradaptasi dengan lingkungan, tidak dapat di pungkiri

³⁹ Mamat Ruhimat, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung : PT. Grafindo Media Pratama), Hal.50

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo,2005), hal.216

sebagai seorang individu yang sedang menapaki masa pencarian diri, remaja banyak di hadapkan pada berbagai masalah psikologis dan sosiologis.⁴¹

Maka tidak heran jika remaja melakukan perilaku imitasi, yang di maksud perilaku imitasi disini adalah remaja mencontoh ataupun meniru perilaku orang tuanya yaitu perilaku merokok. Remaja akan cepat meniru sebab remaja tertarik pada hal yang menurutnya menyenangkan atau yang di idolakan kemudian akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Maka hendaknya orang tua harus memberikan contoh yang baik pada remaja dengan tidak merokok di hadapan mereka dan juga mengontrol pertemanannya agar tidak terjerumus pada perilaku merokok yang bisa mengakibatkan pergaulan bebas.

b. Perilaku Imitasi Teman

Teman merupakan sumber dukungan emosional yang paling penting sepanjang masa remaja karena akan merasa lebih nyaman dengan teman yang mengalami perubahan fisik yang sama. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya, remaja akan senang apabila di terima dan akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman sebayanya. Oleh sebab itu teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja karena sering menghabiskan waktu bersama sehingga remaja akan mencontoh dan mengikuti perilaku temannya seperti perilaku merokok, apalagi saat ini remaja menganggap merokok itu adalah perilaku yang keren sehingga banyak remaja yang terpengaruh dan mencoba untuk merokok.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama....*, hal.81

c. Rasa penasaran terhadap rokok

Rasa penasaran terhadap rokok timbul dari dalam diri remaja karena remaja sering melihat perilaku tersebut. Rasa penasaran remaja terhadap rokok dari penelitian ini disebabkan karena seringnya remaja melihat ayahnya merokok di hadapannya dan juga dari lingkungan sekitar terutama dari teman sebaya yang merokok sehingga rasa penasaran tentang rokok muncul dan mengikuti perilaku merokok tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan penelitian di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja yang akan di bahas Yaitu: *pertama*; faktor internal yaitu faktor yang berada dari dalam diri individu seperti rasa penasaran dan ingintahu yang dimiliki oleh remaja itu sendiri. *kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berada dari luar diri individu seperti pengaruh keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan iklan.

a. Faktor internal

1) Rasa penasaran dan ingin tahu

Rasa penasaran dan keingintahuan remaja juga menjadi penyebab remaja mencoba merokok, banyak remaja yang penasaran setelah melihat perilaku merokok baik itu dari orang tua, lingkungan maupun temannya sehingga timbul dalam dirinya rasa ingintahu dan penasaran akan rokok sehingga remaja tersebut mencobanya bahkan dapat menjadi candu.

b. Faktor Eksternal

1) Orang Tua

Orang tua merupakan panutan bagi anaknya yang akan mengikuti dan mencontoh perilaku orang tuanya, Hasil penelitian ini menunjukkan faktor pertama remaja merokok karena pengaruh orang tua. Sikap orang tua yang merokok di depan remaja, bahkan meminta remaja untuk membeli rokok orang tua, dan sikap orang tua yang kurang peduli terhadap tingkah laku remaja membuat mereka lebih leluasa untuk merokok.

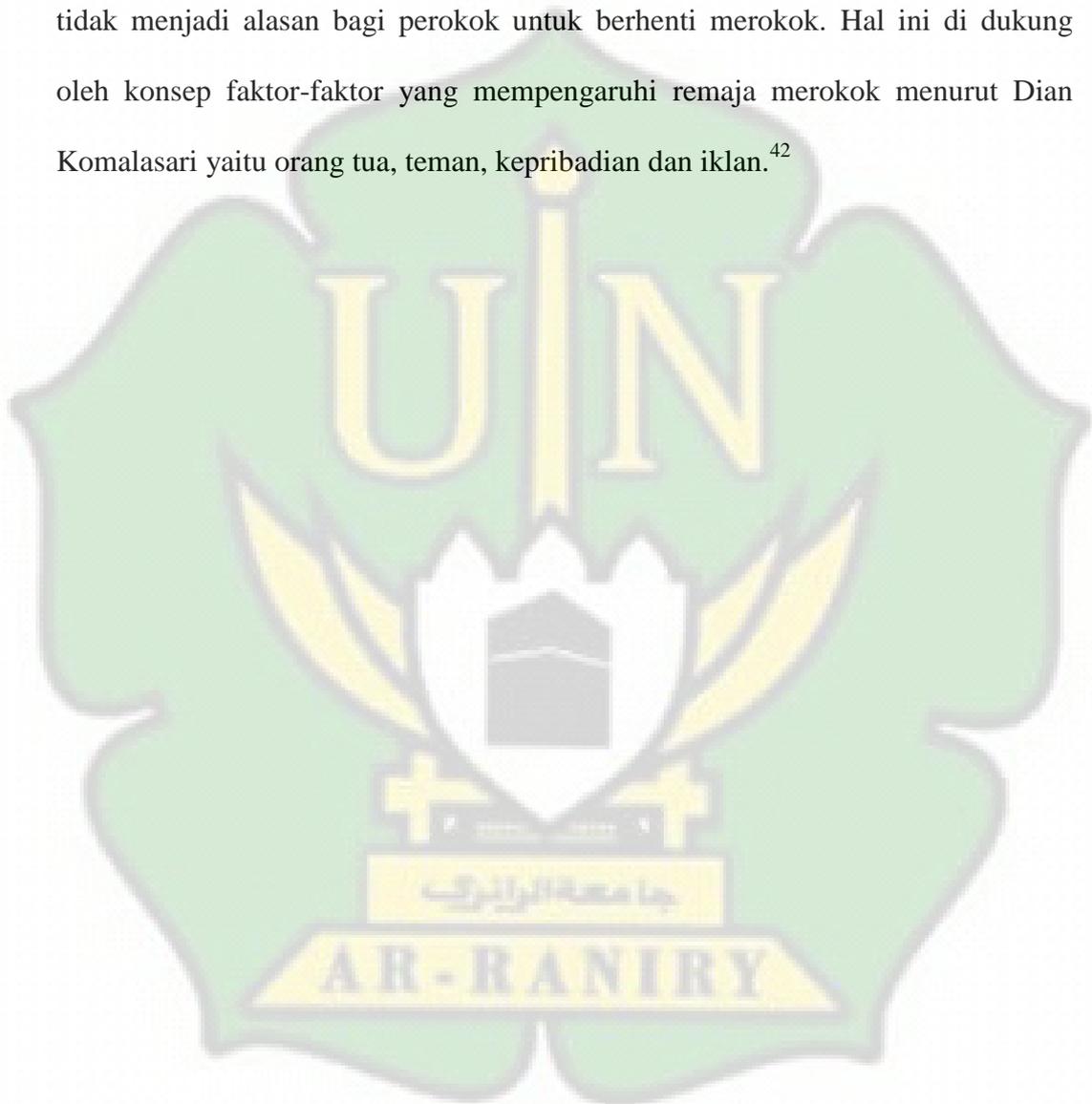
2) Pengaruh Teman

Teman sebaya merupakan orang yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap temannya, pengaruh ini dapat berupa pengaruh positif maupun negatif, salah satu pengaruh negatif yang dipengaruhi oleh teman adalah merokok. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor kedua remaja merokok karena pengaruh teman sebaya. Rasa solidaritas, ketakutan tidak di terima dalam komunitas, dan rasa menghargai teman menjadi alasan bagi remaja untuk mencoba merokok, dari hasil mencoba ini akan berakibat kecanduan.

3) Pengaruh Iklan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa iklan rokok dapat mempengaruhi remaja merokok. Iklan yang menarik dapat menjadi daya tarik bagi remaja untuk mencoba merokok, banyak remaja yang terpengaruh dengan iklan rokok di sebabkan model yang tampil sangat mempesona. Model yang tampil dalam iklan rokok seakan mewakili pria sejati, sehingga timbul kesan

perokok adalah pria sejati. Daya tarik iklan rokok dapat ditemui dibaliho-baliho besar yang terpasang di jalan, sosial media dan di televisi. Walaupun ada peringatan pada bungkus rokok maupun iklan yaitu ” *merokok membunuhmu*” tidak menjadi alasan bagi perokok untuk berhenti merokok. Hal ini di dukung oleh konsep faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok menurut Dian Komalasari yaitu orang tua, teman, kepribadian dan iklan.⁴²



⁴² Dian Komalasari. Dkk, *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok*....,hal. 10.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Mengenai Kebiasaan Merokok Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan merokok orang tua sudah menjadi kebiasaan negatif yang sulit untuk di hilangkan karena sudah menjadi penyambung tali silaturahmi, kebiasaan merokok yang dilakukan orang tua adalah merokok di depan umum dan di depan remaja bahkan anak-anak yang akan sangat berpengaruh bagi perilaku merokok remaja. Dikatakan kebiasaan negatif karena perilaku merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, pemborosan waktu dan salah satu faktor kesulitan ekonomi.
2. Perilaku merokok remaja merupakan perilaku imitasi dari lingkungan yaitu orang tua dan teman, perilaku merokok orang tua di hadapan remaja sangat berpengaruh besar bagi perilaku merokok remaja karena orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya. Terdapat persepsi masyarakat yang menanggapi merokok merupakan kebiasaan laki-laki dewasa yang telah mapan, hal ini menjadikan meskipun orang tua melarang remaja merokok namun secara bersamaan tetap menampilkan perilaku merokok dihadapan remaja secara terbuka, hendaknya orang tua yang melarang remaja

merokok juga tidak menampilkan perilaku merokok di hadapan remaja, sebab merokok dihadapan remaja akan diterima sebagai implus ransangan yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hal yang serupa.

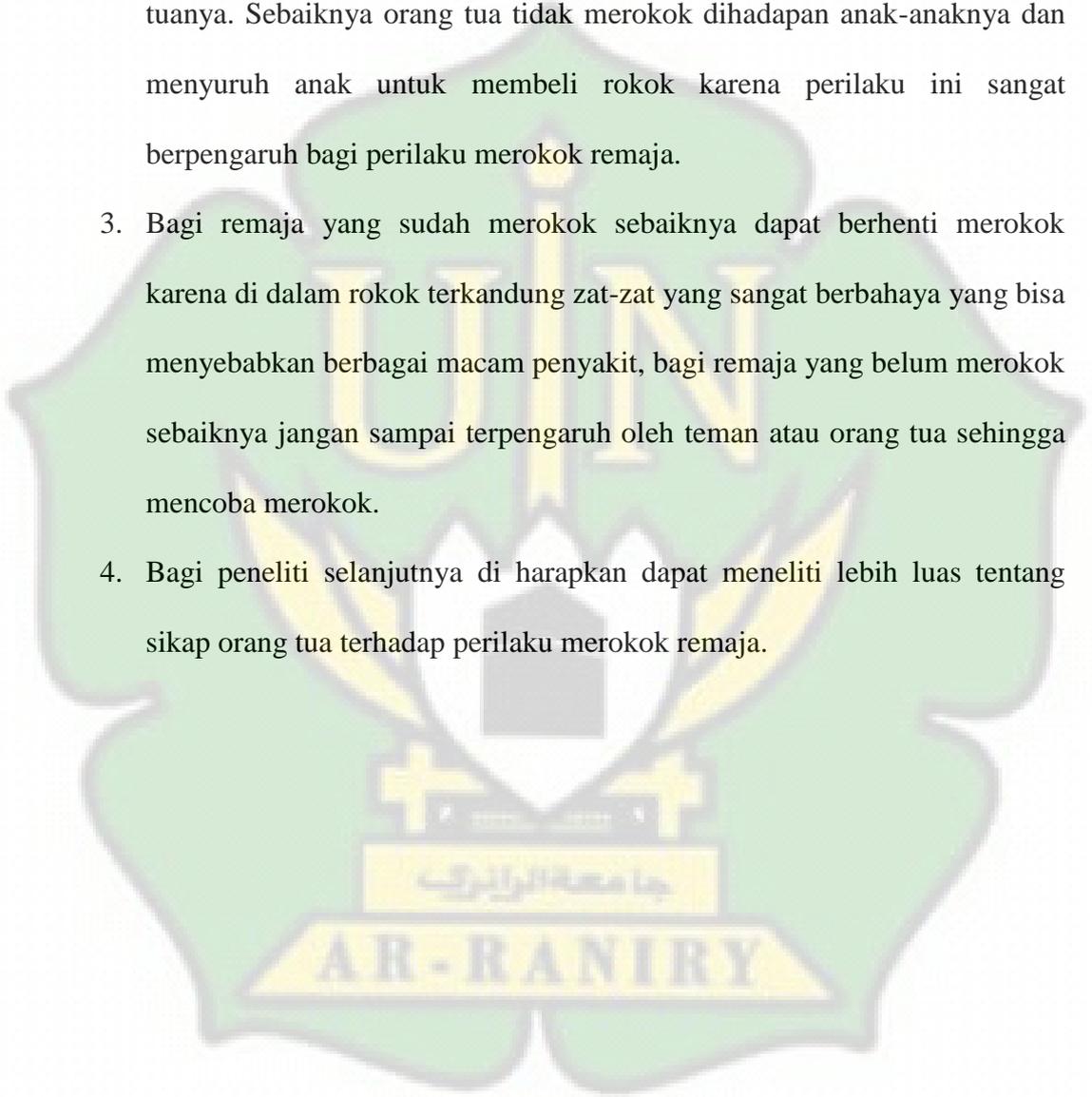
3. Merokok merupakan kenakalan remaja yang sering kita temui. Ada beberapa faktor yang mendorong remaja untuk merokok diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri remaja seperti rasa penasaran dan ingintahu remaja tentang rokok sehingga mencoba merokok. Faktor eksternal berasal dari luar diri remaja seperti pengaruh dari lingkungan yaitu orang tua dan teman.

B. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran dengan tujuan menjadi masukan dan gambaran bagi masyarakat, orang tua dan remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan yaitu:

1. Bagi masyarakat di harapkan agar dapat mengurangi kebiasaan merokok di hadapan umum diacara-acara seperti pengajian dan tahlilan, karena merokok di depan umum terutama di hadapan anak-anak dan remaja akan membuat mereka mencontoh perilaku tersebut, mengingat rokok sangat berdampak negatif bagi kesehatan yang dapat membahayakan si perokok itu sendiri dan juga membahayakan orang-orang yang menghirup asap rokok, apalagi jika perilaku merokok dicontoh oleh anak-anak sehingga dapat merusak generasi bangsa.

2. Bagi orang tua hendaknya menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik bagi anaknya, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak maka anak akan meniru dan mencontoh perilaku yang dilakukan orang tuanya. Sebaiknya orang tua tidak merokok dihadapan anak-anaknya dan menyuruh anak untuk membeli rokok karena perilaku ini sangat berpengaruh bagi perilaku merokok remaja.
3. Bagi remaja yang sudah merokok sebaiknya dapat berhenti merokok karena di dalam rokok terkandung zat-zat yang sangat berbahaya yang bisa menyebabkan berbagai macam penyakit, bagi remaja yang belum merokok sebaiknya jangan sampai terpengaruh oleh teman atau orang tua sehingga mencoba merokok.
4. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat meneliti lebih luas tentang sikap orang tua terhadap perilaku merokok remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Agoes Dariyo, "*Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*". Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2003.
- Andi Mappiare, *psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*,. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Aula Elisabet, *Stop Merokok*. Jogjakarta: Garailmu, 2010.
- Azwar S, "*Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*". Yogyakarta: Pustaka PelajarOffset, 2002.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Dian Komalasari. Dkk, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Nomor 1, Vol 2, Tahun 2000.
- Diane E. Papalia dkk, *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Donny Paskah Martianus, *Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kaum Remaja Di Hkbp Bagansiapiapi*, jurnal Christian Humaniora Vol. 6, No. 2, 2022.
- Donny paskah martianus,sanggam M.L Siahaan, *Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kaum Remaja Di HKBP BAGANSI-API-API*, Jurnal: Christin Humaniora, vol. 6 No.2 November 2022.
- Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Efendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Putra Grafika, 2007
- Fenny Etrawati, *Perilaku Merokok Pada Remaja: kajian factor Psikologis*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, vol.5 No.2, 2014. Diakses pada tanggal 9 Juni 2023.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hasan Langgunung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*. Bandung: Al-Maarif,1980
- Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya :Al-Ikhlash, 1984.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2009..
- Kemenkes RI, *Pokok-Pokok Hasil Riskesdas*. Jakarta: Badan Peelitian Dan Pengembangan Kesehatan RI, 2011
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009.
- Mega Marindrawati Rochka,dkk. *Kawasa Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum*. Jawa Timur: Uwais Inapirasi Indonesia, 2019.
- Mohammad Ali& Mohammad Asrori, *Psikoloogi Remaja*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad Ali Muhammad Asroni, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara,2009
- Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 1994Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019

- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Ratih Andriyani, *Bahaya Merokok*. Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka, 2011.
- Ridlo Setyono, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press, 2010.
- Rizma Saktyowati, "*Bahaya Rokok*". Depok: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sartika Kalemben. "*Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Universitas Hasanuddin Kota Makassar*" Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar 2016.
- Sarwono Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000
- Siska Hermalinda. "*Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga Study Gampong Teunom Kabupaten Aceh Jaya*". Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019.
- Sitepoe, "*Kekhususan Rokok Indonesia*". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2000.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudariyanto, *Memahami Interaksi Sosial*. Semarang: Mutiara Aksara, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2008.
- Wardi Bachtiar. *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logo, 1997.
- Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008.

Wulandari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Dewasa Awal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012.

Zurriati Anwar. “*Metode Bimbingan Remaja Dalam Pencegahan Perilaku Merokok (Studi Kasus Di Sman 1 Pandrah Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen)*”. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.1/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2024

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMESTER Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Drs. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2) **Zamratul Aini, M.Pd.** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi.
- Nama : Eka Yulita
- NIM/Jurusan : 1990402077/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Judul : kebiasaan Merokok Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selaatan
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 01 Januari 2024

19 Jumadil Akhir 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Juli 2024

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2748/Un.08/10/FDK-I/PP.00.9/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepada Kepala Desa Kuta Baro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Eka yulita / 190402077**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Dusun Indah Gampong Garut

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Budaya Merokok Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR-RANIRY

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN MEUKEK
KEUCHIK GAMPONG KUTABARO**

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No:074/146/2023

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor:B.2748/Un.08/10/FDK-I/PP.00.9/10/2023 Tanggal 09 Oktober 2023. Bermaksud melakukan Penelitian ilmiah di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan :

Nama : Eka Yulita
NIM : 190402077
Jurusan/Semester : Bimbingan Konseling Islam / IX
Judul Skripsi : *“Budaya Merokok OrangTua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”*
Alamat : Desa Kuta Baro, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Untuk itu kami memberi izin sepenuhnya kepada saudara Eka Yulita dan akan membantu dalam mengumpulkan data yang dimaksud demi kelancaran dalam proses penelitian dan penyusunan data skripsi yang dimaksud.

Demikianlah surat keterangan izin penelitian ini kami perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 12 Oktober 2023

Pj.Keuchik Gampong Kuta Baro



NIP 196709282009061001

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

BUDAYA MEROKOK ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA KUTA BARO KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Identitas respondent :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Tanggal Wawancara :

A. Daftar wawancara kepada Orang Tua, maka disusun butiran-butiran pertanyaan sebagai berikut:

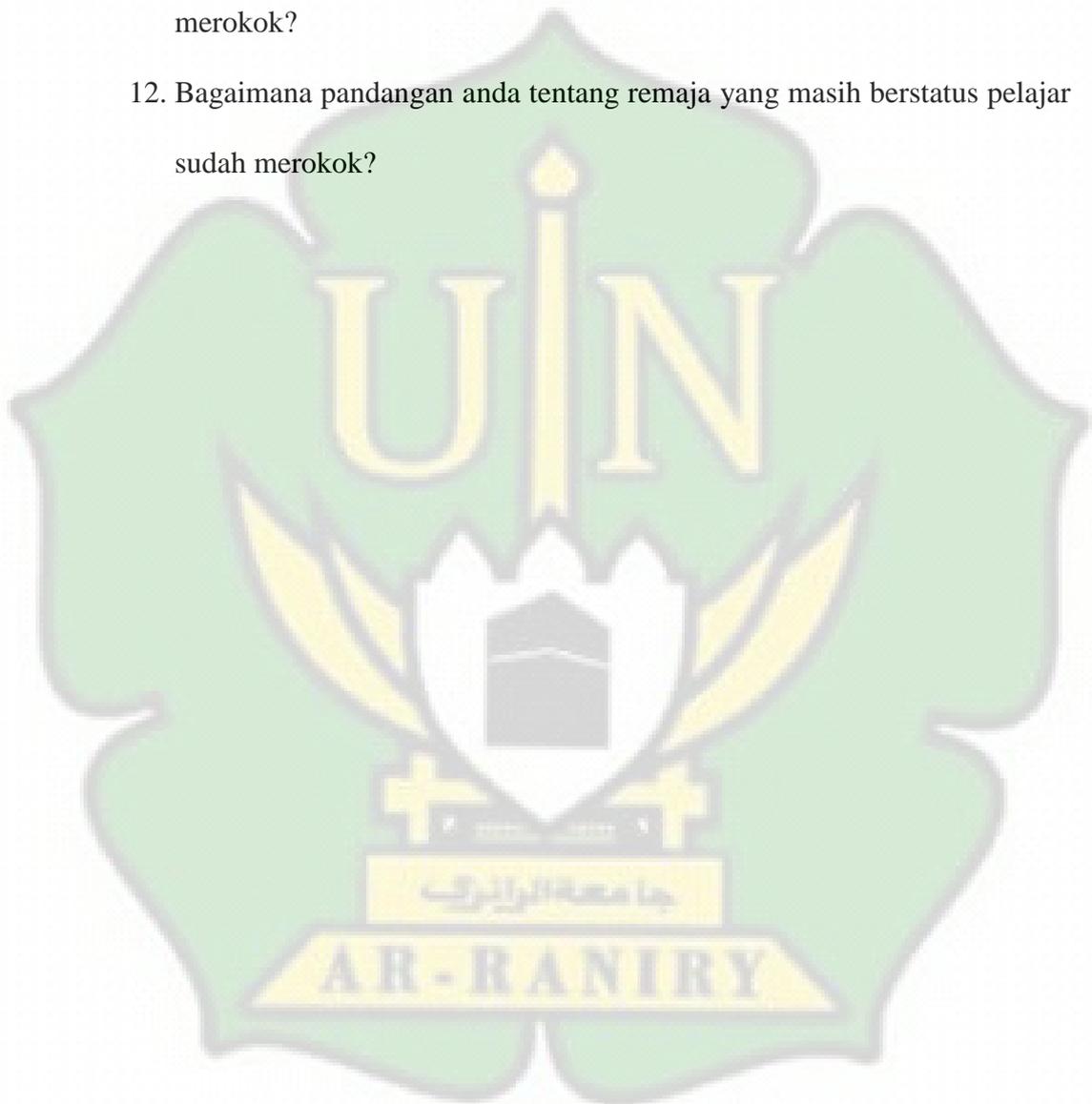
1. Sejak kapan bapak mengenal rokok dan merokok?
2. Apa alasan bapak merokok sampai sekarang?
3. Dimana saja biasanya bapak merokok, apakah pernah bapak merokok dihadapan keluarga dan anak-anak?
4. Apakah merokok tidak mengganggu keuangan keluarga bapak?
5. Berapa perhari yang bapak keluarkan untuk membeli rokok?
6. Dalam satu hari bapak bisa menghabiskan berapa batang rokok?
7. Bagaimana tanggapan bapak tentang remaja yang merokok di desa kuta baro?
8. Apakah anak bapak merokok dan apakah bapak mengizinkannya?

9. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam mencegah anak bapak merokok?
10. Bagaimana pandangan bapak tentang remaja yang sudah mulai merokok?
11. Menurut bapak apakah perilaku merokok remaja itu disebabkan karna meniru orang tuanya yang merokok?
12. Bagaimana pandangan bapak mengenai budaya merokok orang tua yang dilakukan dihadapan remaja?
13. Apa saja pengaruh dari perilaku merokok orang tua dihadapan remaja?
14. Menurut bapak apa faktor utama yang menyebabkan perilaku merokok remaja?

B. Daftar wawancara dengan remaja di Desa Kuta Baro, maka disusun Pertanyaan sebagai berikut?

1. Sejak kapan anda mulai merokok?
2. Apakah orang tua anda merokok?
3. Dimana biasanya anda merokok?
4. Dalam satu hari berapa batang rokok yang dapat anda habiskan?
5. Apakah anda merokok karna meniru/mengikuti orang tua yang merokok?
6. Apakah anda mengetahui dampak negatif dari rokok?
7. Mengapa/alasan anda merokok?
8. Apakah orang tua anda mengetahui anda merokok?
9. Apakah orang tua anda mengizinkan anda merokok?

10. Bagaimana pandangan anda melihat budaya merokok orang tua di hadapan remaja dan di tempat umum?
11. Menurut anda apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok?
12. Bagaimana pandangan anda tentang remaja yang masih berstatus pelajar sudah merokok?



Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Budaya Merokok Orang Tua Remaja Di Tahlilan



Gambar 2: Budaya Merokok Orang Tua Di Hadapan Umum



Gambar 3 : Wawancara Dengan Orang Tua Remaja dari Remaja



Gambar 4 : Wawancara Dengan Orang Tua dari Remaja



Gambar 7: Wawancara Dengan Remaja Yang Merokok



Gambar 8: Wawancara Dengan Remaja Yang Merokok



Gambar 9: Wawancara Dengan Remaja Yang Merokok



Gambar 10: Wawancara Dengan Remaja Yang Merokok